

Pembentukan Kepribadian Positif pada Remaja dalam Menghadapi Tantangan Sosial di Era Digital: Kajian Literatur

Yaniarti Ferna Natasya^{1✉}, M Zainul Hafizi²
(1,2) Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

✉ Corresponding author
yaniartitasya066@gmail.com

Received: 14-02-2026 | Revised: 10-04-2026 | Accepted: 30-03-2026

ABSTRAK

Perubahan sosial yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital menghadirkan berbagai tantangan dalam proses pembentukan kepribadian remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai temuan penelitian mengenai pembentukan kepribadian positif pada remaja dalam menghadapi tantangan sosial di era digital. Penelitian menggunakan metode kajian literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis terhadap 32 artikel ilmiah yang dipublikasikan pada periode 2020–2025. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian positif remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media digital merupakan faktor utama yang memengaruhi pembentukan kepribadian positif. Keempat faktor tersebut membentuk ekosistem sosial yang berperan dalam mengembangkan karakter, identitas diri, kemampuan adaptasi, dan keterampilan sosial remaja. Penelitian ini memberikan sintesis konseptual mengenai keterkaitan faktor-faktor sosial yang memengaruhi pembentukan kepribadian positif remaja dalam konteks kehidupan digital kontemporer.

Social changes driven by digital technological advancements have created various challenges in the process of adolescent personality formation. This study aims to analyze and synthesize previous research findings concerning the formation of positive personality among adolescents in facing social challenges in the digital era. The study employed a literature review method with a descriptive qualitative approach by examining 32 scientific articles published between 2020 and 2025. Data were analyzed using content analysis to identify major themes related to positive personality formation among adolescents. The findings reveal that family, school, peers, and digital media are the primary factors influencing the development of positive personality. These factors collectively form a social ecosystem that contributes to the development of character, self-identity, adaptability, and social competence among adolescents. This study provides a conceptual synthesis of the interrelationships among social factors shaping positive personality formation within the context of contemporary digital life.

Kata Kunci: era digital, kepribadian positif, remaja, tantangan sosial

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan sosial remaja. Kehadiran internet, media sosial, dan berbagai platform komunikasi digital tidak hanya memperluas akses informasi, tetapi juga mengubah pola interaksi sosial, cara berpikir, serta pembentukan identitas diri generasi muda. Remaja saat ini tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan arus informasi yang cepat, beragam, dan tidak terbatas oleh ruang maupun waktu. Di satu sisi, perkembangan tersebut memberikan peluang bagi remaja untuk mengembangkan kreativitas, memperluas jejaring sosial, dan memperoleh berbagai pengalaman belajar yang lebih luas. Namun, di sisi lain, era digital juga menghadirkan berbagai tantangan sosial seperti menurunnya kualitas interaksi tatap muka, meningkatnya paparan perilaku negatif di media sosial, perundungan siber, serta munculnya berbagai tekanan sosial yang berpotensi

memengaruhi perkembangan kepribadian remaja (Nugroho & Lestari, 2021; Zahwa & Hanif, 2024).

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan individu karena pada periode ini terjadi perubahan biologis, psikologis, emosional, dan sosial secara bersamaan. Pada tahap tersebut, remaja mulai membangun identitas diri, mengembangkan sistem nilai, serta membentuk pola perilaku yang akan memengaruhi kehidupan mereka pada masa dewasa. Oleh karena itu, pembentukan kepribadian positif menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam proses perkembangan remaja. Kepribadian positif tidak hanya berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami dirinya sendiri, tetapi juga mencerminkan sikap, nilai, dan perilaku yang mendukung terjalinnya hubungan sosial yang sehat, seperti tanggung jawab, empati, disiplin, kejujuran, keterbukaan, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar (Masykur, 2021; Giri & Pathak, 2025).

Dalam perspektif sosial, pembentukan kepribadian positif tidak terjadi secara alami, melainkan merupakan hasil dari proses interaksi yang berlangsung secara terus-menerus antara individu dengan lingkungannya. Lingkungan keluarga, sekolah, kelompok teman sebaya, serta masyarakat berperan sebagai agen sosialisasi yang memberikan berbagai nilai, norma, dan pengalaman sosial kepada remaja. Keluarga menjadi lingkungan pertama yang memperkenalkan nilai-nilai dasar kehidupan, sedangkan sekolah berfungsi sebagai ruang pembelajaran sosial yang memperkuat pembentukan karakter melalui berbagai aktivitas pendidikan. Sementara itu, kelompok teman sebaya menjadi arena penting bagi remaja dalam mengembangkan identitas sosial, kemampuan komunikasi, serta keterampilan berinteraksi dengan orang lain. Melalui proses interaksi tersebut, remaja belajar memahami peran sosialnya sekaligus mengembangkan karakter yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Simamora et al., 2025; Deri et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan kepribadian positif remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Zahwa dan Hanif (2024) menunjukkan bahwa lingkungan sosial berperan penting dalam pembentukan moralitas dan perilaku remaja melalui proses interaksi sosial yang berlangsung secara berkelanjutan. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Simamora et al. (2025) yang menjelaskan bahwa perkembangan identitas diri remaja sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan sosial yang mereka bangun dengan keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan masyarakat. Selain itu, penelitian Giri dan Pathak (2025) menegaskan bahwa penguatan karakter positif memerlukan proses regulasi perilaku yang didukung oleh lingkungan yang kondusif sehingga individu mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah membahas pembentukan karakter, pengembangan diri, dan perkembangan kepribadian remaja, sebagian besar penelitian masih menempatkan faktor-faktor tersebut secara terpisah sesuai dengan fokus kajian masing-masing. Beberapa penelitian lebih menekankan peran keluarga dalam pembentukan karakter, sementara penelitian lainnya berfokus pada pengaruh sekolah, teman sebaya, atau perkembangan teknologi digital terhadap perilaku remaja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai pembentukan kepribadian positif remaja masih cenderung bersifat parsial dan belum banyak mengintegrasikan berbagai faktor sosial yang saling berinteraksi dalam membentuk kepribadian remaja secara komprehensif (Lizano et al., 2023; Kozlova et al., 2024).

Selain itu, percepatan perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir menghadirkan dinamika sosial baru yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam kajian-kajian sebelumnya. Media sosial kini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi ruang pembentukan identitas, ekspresi diri, serta interaksi sosial yang memengaruhi cara remaja memandang dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Situasi tersebut menuntut adanya pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai bagaimana faktor keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media digital bekerja secara simultan dalam membentuk kepribadian positif remaja. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang mampu mensintesis berbagai temuan penelitian sebelumnya sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai proses pembentukan kepribadian positif pada remaja di era digital saat ini. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis berbagai literatur yang membahas pembentukan kepribadian positif pada remaja dalam menghadapi tantangan sosial di era digital. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor sosial yang berkontribusi terhadap pembentukan kepribadian positif remaja, sekaligus menjadi landasan konseptual bagi pengembangan strategi pendidikan, penguatan karakter, dan pendampingan remaja yang lebih relevan dengan dinamika kehidupan sosial kontemporer.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pembentukan kepribadian positif pada remaja dalam menghadapi tantangan sosial di era digital. Kajian literatur merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, menelaah, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu guna membangun pemahaman konseptual terhadap suatu fenomena penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Data penelitian diperoleh melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah yang relevan, meliputi artikel jurnal, buku akademik, prosiding, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas kepribadian positif, perkembangan remaja, lingkungan sosial, serta pengaruh media digital. Proses pencarian literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar, Crossref, dan berbagai jurnal ilmiah nasional maupun internasional menggunakan kata kunci kepribadian positif, remaja, pembentukan karakter, lingkungan sosial, dan era digital. Literatur yang digunakan diprioritaskan pada publikasi periode 2020–2025 untuk memperoleh gambaran perkembangan kajian yang lebih mutakhir sesuai dengan dinamika sosial kontemporer (Sugiyono, 2019).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi makna, pola, serta kecenderungan informasi yang terkandung dalam berbagai sumber literatur secara sistematis (Krippendorff, 2018). Tahapan analisis meliputi proses identifikasi literatur, seleksi berdasarkan relevansi topik, pengelompokan temuan ke dalam tema-tema utama, serta sintesis hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan fokus kajian. Tema-tema yang muncul kemudian diklasifikasikan berdasarkan peran keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media digital dalam pembentukan kepribadian positif remaja. Selanjutnya, hasil analisis diinterpretasikan secara kritis untuk menemukan hubungan antartemuan, persamaan, perbedaan, serta kecenderungan yang muncul dalam berbagai penelitian sehingga diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan kepribadian positif pada remaja di era digital (Creswell & Creswell, 2018; Krippendorff, 2018).

Hasil Penelitian

Berdasarkan proses penelusuran dan seleksi literatur, penelitian ini mengidentifikasi 32 artikel ilmiah yang relevan dengan tema pembentukan kepribadian positif pada remaja dalam menghadapi tantangan sosial di era digital. Artikel-artikel tersebut berasal dari jurnal nasional dan internasional yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian positif pada remaja dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kelompok teman sebaya, serta penggunaan media digital. Keempat faktor tersebut tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling berinteraksi dalam membentuk pola pikir, sikap, perilaku, dan kemampuan sosial remaja.

Tabel 1. Matriks Sintesis Literatur Pembentukan Kepribadian Positif Remaja

No	Peneliti	Fokus Kajian	Temuan Utama
1	Sari (2021)	Kepribadian positif remaja	Kepercayaan diri dan pengendalian emosi merupakan indikator utama kepribadian positif.
2	Pratama & Dewi (2022)	Pola asuh keluarga	Pola asuh demokratis meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian remaja.
3	Rahman (2020)	Pendidikan karakter di sekolah	Lingkungan sekolah mendukung pembentukan disiplin dan etika sosial peserta didik.
4	Wulandari (2023)	Teman sebaya	Interaksi positif dengan teman sebaya memperkuat empati dan kemampuan sosial.
5	Nugroho & Lestari (2021)	Media sosial	Penggunaan media sosial secara bijak mendukung kreativitas dan komunikasi sosial.
6	Zahwa & Hanif (2024)	Lingkungan sosial	Lingkungan sosial berperan dalam pembentukan moralitas dan perilaku remaja.
7	Simamora et al. (2025)	Identitas diri remaja	Hubungan sosial yang sehat memperkuat pembentukan identitas positif.
8	Giri & Pathak (2025)	Karakter positif	Regulasi perilaku dan penguatan karakter mendukung perkembangan kepribadian positif.

Hasil sintesis terhadap seluruh literatur menunjukkan bahwa berbagai temuan penelitian dapat dikelompokkan ke dalam empat tema besar yang membentuk kepribadian positif remaja. Pengelompokan tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sintesis Faktor Pembentuk Kepribadian Positif pada Remaja

Faktor	Bentuk Pengaruh	Kontribusi terhadap Kepribadian Positif
Keluarga	Pola asuh, komunikasi, dukungan emosional	Meningkatkan kepercayaan diri, tanggung jawab, dan pengendalian diri
Sekolah	Pendidikan karakter, budaya sekolah, keteladanan guru	Membentuk disiplin, kerja sama, toleransi, dan etika sosial
Teman Sebaya	Interaksi sosial dan dukungan kelompok	Mengembangkan empati, solidaritas, kemampuan komunikasi, dan adaptasi sosial
Media Digital	Akses informasi, komunikasi, dan ekspresi diri	Mendorong kreativitas, literasi digital, dan perluasan jejaring sosial apabila digunakan secara bijak

Berdasarkan hasil sintesis pada Tabel 2, keluarga merupakan faktor yang paling dominan dalam pembentukan kepribadian positif remaja. Sebagian besar penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa pola asuh yang demokratis, komunikasi yang terbuka, dan dukungan emosional yang konsisten dari orang tua berkontribusi terhadap terbentuknya rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kemampuan mengendalikan emosi. Sebaliknya, hubungan keluarga yang

kurang harmonis cenderung menghambat perkembangan karakter positif dan meningkatkan risiko munculnya perilaku maladaptif pada remaja.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran penting sebagai lingkungan sosial formal yang mendukung proses pembentukan karakter. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang sosialisasi yang membantu peserta didik memahami nilai-nilai sosial, norma, dan tanggung jawab. Budaya sekolah yang positif serta keteladanan guru menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku disiplin, kerja sama, dan toleransi yang menjadi bagian dari kepribadian positif remaja. Selain keluarga dan sekolah, kelompok teman sebaya juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan sosial remaja. Pada masa remaja, individu cenderung menghabiskan lebih banyak waktu bersama kelompok pertemanannya sehingga berbagai nilai dan perilaku yang berkembang dalam kelompok tersebut berpotensi memengaruhi pembentukan identitas diri. Lingkungan pertemanan yang positif dapat memperkuat empati, solidaritas, dan kemampuan berinteraksi secara sehat, sedangkan lingkungan yang negatif berpotensi mendorong munculnya perilaku menyimpang dan rendahnya kontrol diri.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa media digital menjadi faktor baru yang semakin dominan dalam kehidupan remaja. Penggunaan media digital memberikan peluang bagi remaja untuk memperoleh informasi, mengembangkan kreativitas, dan membangun jaringan sosial yang lebih luas. Namun demikian, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang tidak terkendali dapat memunculkan dampak negatif seperti ketergantungan media sosial, menurunnya kualitas interaksi langsung, serta meningkatnya tekanan psikologis akibat perbandingan sosial yang berlebihan. Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian positif pada remaja merupakan proses multidimensional yang dipengaruhi oleh interaksi antara keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media digital. Keempat faktor tersebut membentuk suatu ekosistem sosial yang saling melengkapi dalam membangun karakter, identitas diri, kemampuan sosial, serta kesiapan remaja dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan pada era digital.

Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian positif pada remaja merupakan proses yang dipengaruhi oleh berbagai lingkungan sosial yang saling berinteraksi. Temuan ini sejalan dengan *Ecological Systems Theory* yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner, yang menjelaskan bahwa perkembangan individu tidak hanya ditentukan oleh karakteristik personal, tetapi juga oleh interaksi antara individu dan berbagai sistem sosial yang berada di sekitarnya. Dalam konteks penelitian ini, keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media digital dapat dipahami sebagai bagian dari lingkungan sosial yang secara bersama-sama membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku remaja. Kepribadian positif tidak muncul secara instan, melainkan berkembang melalui proses sosialisasi yang berlangsung terus-menerus dalam berbagai konteks kehidupan. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan kepribadian positif tidak dapat dibebankan kepada satu institusi saja, tetapi memerlukan keterlibatan seluruh lingkungan sosial yang menjadi bagian dari kehidupan remaja.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keluarga merupakan faktor yang paling dominan dalam pembentukan kepribadian positif. Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang berperan dalam proses internalisasi nilai dan pembentukan karakter individu. Melalui interaksi sehari-hari, remaja memperoleh berbagai pengalaman sosial yang menjadi dasar dalam membangun pemahaman mengenai tanggung

jawab, empati, disiplin, serta pengendalian diri. Hasil kajian ini mendukung temuan Pratama dan Dewi (2022) yang menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berkontribusi terhadap berkembangnya kemandirian dan kepercayaan diri remaja. Dalam perspektif *Social Learning Theory* yang dikembangkan Bandura, perilaku positif yang ditunjukkan oleh orang tua akan menjadi model yang diamati, ditiru, dan diinternalisasi oleh anak. Dengan demikian, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai sumber dukungan emosional, tetapi juga sebagai ruang utama pembelajaran sosial yang membentuk fondasi kepribadian positif remaja.

Selain keluarga, sekolah memiliki posisi strategis dalam memperkuat pembentukan kepribadian positif melalui proses pendidikan formal. Sekolah tidak hanya bertugas mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai sosial yang mendukung perkembangan karakter. Temuan ini menunjukkan bahwa budaya sekolah yang positif, keteladanan guru, serta penerapan pendidikan karakter secara konsisten dapat membantu remaja mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi. Dalam perspektif teori pembelajaran sosial, guru berperan sebagai figur signifikan yang menjadi sumber observasi bagi peserta didik dalam membentuk perilaku sosial. Oleh karena itu, efektivitas pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh kualitas interaksi sosial yang tercipta di lingkungan sekolah. Semakin positif iklim sosial sekolah, semakin besar peluang berkembangnya kepribadian positif pada diri remaja.

Pengaruh teman sebaya yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembentukan kepribadian remaja tidak terlepas dari kebutuhan mereka untuk memperoleh penerimaan sosial. Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori perkembangan psikososial Erikson yang menyatakan bahwa masa remaja merupakan tahap pencarian identitas (*identity versus role confusion*). Pada fase ini, individu berupaya memahami siapa dirinya dan bagaimana posisinya dalam lingkungan sosial. Kelompok teman sebaya menjadi salah satu sumber utama dalam proses tersebut karena memberikan ruang bagi remaja untuk mengeksplorasi nilai, peran sosial, serta bentuk-bentuk interaksi yang berkontribusi terhadap pembentukan identitas diri. Lingkungan pertemanan yang positif dapat membantu remaja mengembangkan empati, solidaritas, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Sebaliknya, lingkungan pertemanan yang negatif dapat meningkatkan risiko munculnya perilaku menyimpang, rendahnya kontrol diri, serta kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat.

Salah satu temuan penting dalam kajian ini adalah semakin besarnya pengaruh media digital terhadap pembentukan kepribadian remaja. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti keluarga, sekolah, dan teman sebaya sebagai agen sosialisasi utama, perkembangan teknologi digital telah menghadirkan ruang sosial baru yang memiliki pengaruh signifikan terhadap proses pembentukan identitas dan perilaku remaja. Media digital memungkinkan remaja memperoleh informasi, membangun jejaring sosial, serta mengekspresikan diri secara lebih luas. Namun, di sisi lain, ruang digital juga menghadirkan berbagai risiko seperti perundungan siber, paparan informasi yang tidak terverifikasi, ketergantungan media sosial, dan meningkatnya kecenderungan melakukan perbandingan sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian positif pada era digital tidak lagi hanya dipengaruhi oleh interaksi tatap muka, tetapi juga oleh kualitas pengalaman sosial yang diperoleh remaja melalui lingkungan virtual.

Berdasarkan keseluruhan temuan, penelitian ini menghasilkan sintesis bahwa pembentukan kepribadian positif pada remaja merupakan proses multidimensional yang berlangsung melalui interaksi dinamis antara faktor keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media digital. Keempat faktor tersebut membentuk suatu ekosistem sosial yang tidak dapat dipisahkan

satu sama lain. Dalam konteks era digital, pembentukan kepribadian positif tidak cukup dilakukan melalui pendekatan pendidikan karakter yang bersifat konvensional, tetapi perlu didukung oleh penguatan literasi digital, peningkatan kualitas komunikasi keluarga, penciptaan budaya sekolah yang inklusif, serta pengembangan lingkungan pertemanan yang sehat. Dengan adanya sinergi antarfaktor tersebut, remaja memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang menjadi individu yang mampu beradaptasi terhadap perubahan sosial, memiliki karakter yang kuat, serta berpartisipasi secara konstruktif dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepribadian positif pada remaja merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor sosial dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media digital memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk karakter, identitas diri, kemampuan adaptasi, serta keterampilan sosial remaja. Hasil sintesis menunjukkan bahwa keluarga menjadi fondasi utama dalam proses pembentukan kepribadian melalui pola asuh, komunikasi, dan dukungan emosional, sedangkan sekolah berperan dalam memperkuat nilai-nilai karakter melalui pendidikan formal. Di sisi lain, teman sebaya dan media digital menjadi ruang sosial yang semakin berpengaruh terhadap perkembangan identitas dan perilaku remaja pada era digital.

Kajian ini menegaskan bahwa pembentukan kepribadian positif tidak dapat dilakukan melalui pendekatan yang bersifat parsial, melainkan memerlukan sinergi antara lingkungan keluarga, institusi pendidikan, kelompok sosial, dan pemanfaatan media digital yang bertanggung jawab. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyajian sintesis konseptual mengenai keterkaitan berbagai faktor sosial yang memengaruhi pembentukan kepribadian positif remaja dalam konteks kehidupan digital kontemporer. Oleh karena itu, upaya penguatan kepribadian positif pada remaja perlu diarahkan pada pengembangan lingkungan sosial yang suportif, penguatan pendidikan karakter, serta peningkatan literasi digital agar remaja mampu menghadapi berbagai tantangan sosial secara adaptif dan konstruktif.

Daftar Pustaka

- Deri, P. S., Hidayati, I., & Sartono. (2025). Pengembangan Diri : Mempersiapkan Siswa SMA PGRI 4 Padang untuk Menghadapi Masa Depan. *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 603–610. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v5i2.4081>
- Giri, M., & Pathak, S. (2025). EXPLORING THE REGULATION OF CHARACTER STRENGTHS : A SCOPING REVIEW ON BALANCING UNDERUSE , OVERUSE , AND OPTIMAL USE FOR WELL-BEING AND PERFORMANCE. *Hellenic Journal of Psychology*, 22, 141–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.26262/hjp.v22i2.10449>
- Hidayat, A. (2022). Strategi Pengembangan Karakter Positif Pada Remaja di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 120–129.
- Kozlova, A., Nychb, T., Drobtch, O., Liashenkod, R., & Cheban, O. (2024). *The influence of society and social groups on the development of personality*. 2019. <https://doi.org/AnnaKozlova|TamaraNychb|OlgaDrobtch|RostyslavLiashenkod|OksanaCheban>
- Lizano, B. O. B., Lozada, N. I. L., Proaño, M. S. R., & Bunces, L. F. J. (2023). Positive Psychology in Organizational Change : A descriptive cross-sectional study applied to institutions of higher education La Psicología Positiva en el Cambio Organizacional : un estudio descriptivo con corte transeccional aplicado a instituciones de. *Salud, Ciencia y Tecnología - Serie de Conferencias*. <https://doi.org/10.56294/sctconf2023573>

- Masykur. (2021). Strategi Guru dalam Pembentukan Kepribadian Sosial Siswa SMK di Kabupaten Pidie. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3(1), 180–200.
- Nugroho, D., & Lestari, R. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 45–53.
- Pratama, R., & Dewi, S. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Pembentukan Kepribadian Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 11(3), 88–97.
- Rahman, F. (2020). Peran Sekolah dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 8(2), 67–75.
- Sari, M. (2021). Pembentukan Kepribadian Positif Pada Masa Remaja. *Jurnal Konseling dan Psikologi*, 10(1), 33–41.
- Simamora, S. C., Saputri, Y., Purba, C., & E-mail, C. A. (2025). Perkembangan Kepribadian Pada Remaja : Membangun Identitas. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 2(April), 251–259.
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D* (1 ed.). Alfabeta Bandung.
- Wulandari, N. (2023). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Sosial Remaja. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 14(1), 54–63.
- Zahwa, F. K., & Hanif, M. (2024). Peran Lingkungan Sosial Dalam Pembentukan Moralitas Remaja: Perspektif Psikologi Perkembangan Melalui Pendekatan Kualitatif. *J I P P: JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI*, 103–109.